

E-JURNAL

**KEMAMPUAN GURU SEJARAH DALAM MENGEMBANGKAN PERANGKAT
PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013
DI SMA N 1 SEWON TAHUN AJARAN 2016/2017**



**Disusun oleh:
Nila Wulansari
13406241055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**KEMAMPUAN GURU SEJARAH DALAM MENGEMBANGKAN PERANGKAT
PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013
DI SMA N 1 SEWON TAHUN AJARAN 2016/2017**

Penulis 1: Nila Wulansari
Penulis 2: Dr. Aman, M.Pd
Universitas Negeri Yogyakarta
Nilas1352@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 dan tentunya berpengaruh pada kemampuan guru dalam pelaksanaan kurikulum, salah satunya mengembangkan perangkat pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kemampuan guru sejarah dalam mengembangkan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013, (2) hambatan yang dihadapi guru sejarah dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, dan (3) cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut di SMA N 1 Sewon.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Sewon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sejarah, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang dipilih dengan prinsip purposive sampling. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) kemampuan guru sejarah dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sudah baik sekali ditunjukkan hasil observasi memiliki nilai 8,1 (A) dan diperkuat hasil wawancara, (2) hambatan yang ditemui diantaranya guru masih mengembangkan silabus menggunakan pendekatan saintifik saja, belum melakukan seluruh model pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Selain itu guru mengalami kesulitan mengembangkan media pembelajaran, kesulitan mengembangkan bahan ajar, serta memiliki kesulitan melakukan penilaian sikap dan ketrampilan yang seimbang dengan pengetahuan., dan (3) cara mengatasi hambatan tersebut guru melakukan berbagai cara diantaranya berdiskusi dan sharing dengan guru sejarah lainnya, ikut serta dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dari tingkat sekolah hingga kabupaten, mengikuti pelatihan atau workshop guna menambah wawasan dan berbagai informasi untuk perbaikan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

Kata kunci: kemampuan guru, kurikulum 2013, perangkat pembelajaran

**HISTORY TEACHERS' ABILITY IN DEVELOPING LEARNING KITS BASEDD
ON 2013 CURRICULUM IN SMA N 1 SEWON IN THE ACADEMIC YEAR OF
2016/2017**

Author 1: Nila Wulansari
Author 2 : Dr. Aman, M.Pd
Yogyakarta State University
Nilas1352@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is primarily the change of the curriculum (from School-based Curriculum into the 2013 Curriculum). This affects the ability of history teacher especially in designing the learning kits. Thus, this research was aimed to identify:(1) teacher's ability to develop the learning kits based on the 2013 curriculum (2) existing obstacles encountered by the history teachers in developing the learning kits based on 2013 Curriculum, and (3) ways to solve the encountered problems in SMA N 1 Sewon.

The research was conducted in SMAN 1 Sewon, Bantul Yogyakarta. This is a descriptive-qualitative study. The subjects of the research were the history teachers, the headmaster, and the vice headmaster for curriculum affairs in SMAN 1 Sewon selected through purposive sampling technique. The data were collected through observation, interview and documentation. The data analysis technique employed in this research was interactive analysis by Miles and Huberman including data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that (1) the capability of history teachers in developing learning tools is very well indicated by the observation of the value of 8.1 (A) which is excellent and reinforced by the results of the interview, (2) Obstacles encountered the new teachers develop syllabus by using a scientific approach only, all the learning model according to Curriculum 2013, haven't been done. Moreover, teachers have troubles on developing learning media, teaching materials, as well as having difficulty on assessing attitudes and balanced skills-knowledges. And (3) teachers do various ways to overcome those obstacles, by sharing information in the Subject Teacher Consultation/*Musyawaharah Guru Mata Pelajaran (MGMP)* and also joining teachers' training programs and workshops to improve their knowledge and skills in developing learning kits.

Keywords: Teachers Capability, Curriculum 2013, Learning Tools

I. Pendahuluan

Sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu yang pelaksanaannya memerlukan setidaknya tiga variable yang harus ada yaitu kurikulum, guru, dan pengajaran atau proses pembelajaran. Guru menjadi salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan formal di sekolah. Sehingga dalam hal ini guru harus mampu mengikuti dari perkembangan suatu kurikulum. Guna menciptakan sistem pendidikan yang sesuai dengan bangsa ini, pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan melalui kebijakan-kebijakan baru di setiap periodenya, salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum Indonesia mengalami perubahan dalam perkembangannya hingga saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, kecakapan, ketepatan, dan keberhasilan penuh tanggung jawab (Mulyasa, 2014:68).

Mata pelajaran sejarah menjadi salah satu mata pelajaran yang diuntungkan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Salah satunya adalah penambahan jam mata pelajaran yang dibagi menjadi sejarah wajib dan sejarah peminatan. Dalam buku pegangan guru sejarah Kurikulum 2013 disebutkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan proses internalisasi nilai-nilai, pengetahuan, dan ketrampilan kesejarahan dari serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik (Wineburg, 2001). Berkaitan dengan hal ini, mempelajari masa lalu bangsa Indonesia diharapkan mampu memberikan keteladanan lebih kepada peserta didik. Sehingga dalam hal ini terdapat kecocokan antara tujuan pembelajaran sejarah dengan salah satu tujuan kurikulum 2013.

Adanya perubahan-perubahan pada Kurikulum 2013 tentunya memberikan pengaruh salah satunya berkaitan dengan kesiapan perangkat Kurikulum 2013 juga mempengaruhi perubahan tersebut. Hal ini tentunya akan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal apabila kompetensi atau kesiapan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan pemerintah. Kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran ini menjadi penting karena akan berpengaruh pada implementasinya ketika perangkat pembelajaran tersebut diterapkan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Kemampuan Guru Sejarah dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA N 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2016/2017".

II. Kajian Teori

A. Kompetensi Guru

kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan Nurfuadi (2012: 73).

B. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab (Mulyasa, 2014: 68).

C. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari:

1. Program Tahunan

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa (Wina Sanjaya, 2010: 52).

2. Program Semester

Menurut (Wina Sanjaya, 2010: 55) dalam program pendidikan semester dipakai satuan waktu terkecil, yaitu satuan semester untuk menyatakan lamanya satu program pendidikan. Masing-masing program semester sifatnya lengkap dan merupakan satu kebulatan dan berdiri sendiri. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.

3. Silabus

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

5. Media Pembelajaran

Gerlach dalam Wina Sanjaya (2010: 163) menyatakan secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, dan kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

6. Model Pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, model pembelajaran yang diutamakan dalam Kurikulum 2013 meliputi model pembelajaran inkuiri (*inquiry based learning*) model pembelajaran diskoveri (*discovery learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*problem based learning*).

7. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan

yang dimaksud bias berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis (Abdul Majid, 2008: 173-174).

8. Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.

III. Metodologi Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Sewon Bantul Yogyakarta. SMA N 1 Sewon beralamat di Jl. Parangtritis Km 5 Sewon Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan yaitu pada bulan November 2016 sampai dengan Maret 2017.

C. Bentuk dan Strategi Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

D. Sumber Data

Adapun jenis sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Subjek yang terdiri dari beberapa pihak yaitu sebagai berikut ini.
 - a. Kepala Sekolah SMA N 1 Sewon, Drs. Marsudiyana.
 - b. Waka Bagian Kurikulum, Suwarsono S.Pd, M.sc, M.A
 - c. Guru Sejarah, Marharjono M.Pd dan Duto Wijayanto S.Pd, M.A.
2. Sumber tertulis meliputi perangkat pembelajaran yaitu Program tahunan, Program semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media pembelajaran, Model pembelajaran, Bahan ajar dan Evaluasi dan Penilaian hasil belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam memperoleh data yang lebih bermakna, pengamatan ini dilakukan selama kunjungan ke sekolah dan tidak hanya sekali, tetapi dilakukan selama pengumpulan data berlangsung. Observasi dilakukan peneliti selama melakukan penelitian di SMA N 1 Sewon Bantul.

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Kondisi Fisik Sekolah

No	Aspek yang diamati	Butir
1	Deskripsi lokasi penelitian	1
2	Sarana dan prasarana	2
3	Jumlah guru	3
4	Jumlah siswa	4

Tabel 2. Kisi-kisi observasi Perangkat Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Butir
A	1. Silabus	1
	2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	2
	3. Program Tahunan	3
	4. Program Semester	4
	5. Media pembelajaran	5
	6. Model pembelajaran	6
	7. Bahan ajar	7
	8. Penilaian Hasil Belajar	8

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam yang bersifat fleksibel dan terbuka. Selain itu, wawancara ini dilakukan berulang-ulang pada informan yang sama dan tidak dalam suasana formal.

Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara

No	Indikator	Butir
A	Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum	
	1. Pemahaman Kurikulum 2013	1
	2. Kebijakan sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013	2
	3. Strategi sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013	3
	4. Pelaksanaan Kurikulum 2013	4
	5. Kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013	5
	6. Hambatan-hambatan yang ditemui guru	6,7,8,9, 10,11,12
7. Solusi atau cara mengatasi hambatan tersebut	,13, 14, 15	
B	Guru Sejarah	
	1. Pemahaman Kurikulum 2013	1
	2. Pengaruh penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah	2
	3. Pelaksanaan pembelajaran sejarah Kurikulum 2013	3
	4. Fasilitas yang disediakan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran	4
5. Kemampuan mengembangkan perangkat pembelajaran	5	
	a. Program Tahunan	
	b. Program semester	
	c. Silabus	

	d. RPP e. Media pembelajaran f. Model pembelajaran g. Bahan Ajar h. Penilaian hasil belajar	
6.	Hambatan-hambatan yang ditemui dalam mengembangkan perangkat pembelajaran	6
7.	Cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut	7

F. Teknik Cuplikan/Sampling.

Teknik cuplikan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan memilih beberapa informan yang dirasa paling tahu mengenai masalah penelitian (Sugiyono, 2011: 85). Subjek dalam penelitian ini yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, dan Guru Sejarah di SMA N 1 Sewon.

G. Validitas Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *informan review* dan triangulasi data. Metode penelitian kualitatif mengatakan bahwa cara terbaik untuk menguji keabsahan data suatu penelitian yaitu dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori (Moleong, 2007: 331-332).

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif seperti dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012: 338) yang mengatakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/verification*).

I. Kriteria penilaian

Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif (Suharsimi Arikunto, 2012: 3). Penelitian ini menggunakan skala huruf dalam penilaian data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi perangkat pembelajaran sejarah di SMA N 1 Sewon. Berikut adalah tabel konversi skor yang peneliti gunakan menurut Suharsimi Arikunto (2012: 281).

Angka 1-10	Huruf	Keterangan
8,0-10,0	A	Baik sekali
6,6-7,9	B	Baik
5,6-6,5	C	Cukup
4,0-5,5	D	Kurang
3,0-3,9	E	Sangat kurang/gagal

Berikut adalah cara menghitung skor berdasarkan kriteria penilaian menurut Suharsimi Arikunto (2012: 281). $\frac{\text{Skore yang diperoleh}}{\text{Skore tertinggi}} \times 10$

IV. Hasil Penelitian

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA N 1 Sewon berdiri sejak tahun 1983. SMA N 1 Sewon beralamat di Jl. Parangtritis KM. 5, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Kemampuan guru sejarah mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum 2013

Hasil dari penelitian melalui observasi dan wawancara guru sejarah, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMA N 1 Sewon diperoleh data bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran secara keseluruhan hampir memenuhi komponen dan peraturan yang ditentukan oleh pemerintah. Program tahunan dan program semester yang dikembangkan sesuai dengan aturan yang diberlakukan akan tetapi program semester masih belum memenuhi seluruh komponen.

Silabus disusun dengan lengkap sesuai peraturan. RPP masih belum lengkap dalam pengembangannya. Pengembangan media pembelajaran, model pembelajaran, bahan ajar, dan penilaian hasil pembelajaran dikembangkan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum 2013 (Observasi langsung).

b. Hambatan guru sejarah mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil observasi perangkat pembelajaran dan wawancara dengan Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru sejarah diperoleh data bahwa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran guru masih menemui hambatan-hambatan. Hasil wawancara dan observasi diperoleh data bahwa guru menemui hambatan pada pengembangan silabus yaitu belum sepenuhnya mengembangkan sesuai prinsip kurikulum 2013. Kemudian guru belum bisa mengembangkan media pembelajaran dan model pembelajaran berbasis IT. Selain itu dapat diperoleh data bahwa guru masih belum sempurna dalam melakukan penilaian ketiga aspek.

c. Cara mengatasi hambatan guru sejarah mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum 2013

Guru-guru sejarah di SMA N 1 Sewon dalam mengembangkan perangkat pembelajaran ternyata tidak terlepas dari hambatan. Adanya hambatan yang ditemui guru sejarah dalam mengembangkan perangkat pembelajaran tersebut terdapat suatu cara atau solusi untuk mengatasi hambatan yaitu melalui cara sebagai berikut.

- a. Berdiskusi dan sharing dengan guru yang lebih senior sejarah
- b. Ikut serta dalam kegiatan (MGMP) dari tingkat sekolah hingga kabupaten.

- c. Mengikuti pelatihan atau workshop guna menambah wawasan dan berbagai informasi untuk perbaikan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Kemampuan guru sejarah dalam mengembangkan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA N 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017

- a. Program Tahunan

Program tahunan merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru sejarah dapat disimpulkan bahwa guru sejarah di SMA N 1 Sewon mampu mengembangkan program tahunan. Berdasarkan hasil analisis program tahunan yang dibuat oleh guru dapat disimpulkan bahwa guru menyusun program tahunan dengan menetapkan identitas pembelajaran, menyebutkan dengan pint-pointnya materi-materi yang akan dibahas, merumuskan kompetensi dasar dan estimasi waktu dengan memperhitungkan kalender sekolah. Pada intinya guru sejarah sudah mampu mengembangkan program tahunan sudah baik. Sesuai dengan tabel konservasi dapat dihitung bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan program tahunan memiliki nilai 10 (A) atau sudah baik sekali.

- b. Program Semester

Berdasarkan hasil observasi program semester yang dibuat guru sejarah di SMA N 1 Sewon, guru mengembangkan program semester dengan baik akan tetapi belum maksimal karena belum melengkapi komponen yang ditentukan. Kekurangan dalam penyusunan program semester ini adalah belum merumuskan tujuan pembelajaran, menuliskan sumber belajar, serta sistem penilaian. Hal ini dapat dilihat pada perangkat pembelajaran program semester yang telah dianalisis oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi program semester yang dikembangkan guru sejarah sesuai dengan konservasi nilai mendapatkan nilai 5,0 (D) atau kurang.

- c. Silabus

Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum sebagai suatu perencanaan tertulis yang harus berkaitan dengan produk kurikulum lainnya yaitu proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang penting dalam upaya pendidikan. Guru sejarah di SMA N 1 Sewon menggunakan silabus dari pemerintah dan masih mengembangkan saintifik saja dan dapat dilihat dari analisis silabus sejarah. Pengembangan silabus sejarah di SMA N 1 Sewon disesuaikan dengan potensi sumber daya sekolah dan potensi peserta didik. Hal ini peneliti simpulkan bahwa pengembangan silabus sejarah cukup baik dan masih dalam proses penyempurnaan. Sesuai dengan tabel konservasi dapat dihitung bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan silabus memiliki nilai 9,0 (A) atau sudah baik sekali.

- d. RPP

RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang disusun untuk satu pertemuan atau lebih dan mengacu silabus. RPP dikembangkan dari silabus yang bertujuan untuk mengarahkan seorang guru dalam upaya pencapaian kompetensi dasar (KD). RPP yang dikembangkan oleh guru sejarah SMA N 1 Sewon sudah cukup baik meskipun masih belum memenuhi komponen yang ditentukan pemerintah yakni tujuan dan materi pembelajaran belum dituangkan. Guru sudah cukup mampu dalam mengembangkan RPP yang tentunya disesuaikan dengan potensi sumber daya siswa dan sarana prasarana sekolah. Berdasarkan hasil observasi RPP sejarah disesuaikan dengan table konservasi penilaian, peneliti mengatakan bahwa RPP mendapatkan nilai 8,4 (A) atau sudah baik sekali.

e. Media pembelajaran

Pada praktiknya, guru sejarah di SMA N 1 Sewon sudah mengembangkan beberapa media pembelajaran yang masih sederhana seperti film documenter, gambar-gambar, audio, powerpoint, mindmapping, kartu kuis, permainan-permainan seperti ular tangga dan media lainnya. Media ini diusahakan sendiri oleh guru karena adanya keterbatasan sarana dari sekolah. Guru mengadakan pembuatan media pembelajaran disesuaikan dengan materi dan kondisi kelas karena kondisi kelas berbeda-beda. Sesuai dengan tabel konservasi dapat dihitung bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran mendapatkan nilai 10 (A) atau sudah baik sekali.

f. Model pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden, dapat diperoleh kesimpulan bahwa guru sejarah di SMA N 1 Sewon sudah cukup mampu dalam memilih model pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah (Drs. Marsudiyana). Guru memilih model yang tentunya disesuaikan dengan materi karena apapun modelnya, pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan materi dapat tersampaikan kepada siswa. Model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru ialah inkuiri dan proyek. Sesuai dengan tabel konservasi dapat dihitung bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran mendapatkan nilai 5,0 (D) atau kurang.

g. Bahan ajar

Guru mengembangkan bahan ajar seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) namun jarang digunakan, diktat, bahan ajar audio visual. Guru juga memanfaatkan internet dan fasilitas buku-buku perpustakaan yang dapat diakses oleh siswa untuk belajar. Sesuai dengan tabel konservasi dapat dihitung bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar mendapatkan nilai 10 (A) atau sudah baik sekali.

h. Evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran

Dari beberapa pendapat responden menyatakan bahwa kemampuan guru dalam melakukan evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran sejarah sudah cukup mampu merumuskan tujuan penilaian dan pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan pemerintah sudah menentukan rencana penilaian yang meliputi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Sesuai dengan tabel konservasi dapat dihitung bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan penilaian hasil pembelajaran mendapatkan nilai 10 (A) atau sudah baik sekali.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA N 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017

Pengembangan perangkat pembelajaran ini tentunya bukan tanpa hambatan. Penyusunan silabus yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik, akan tetapi ada kendala dalam ketidaksesuaian waktu yang ada di lapangan. Selain silabus, RPP sebagai pedoman dalam mengajar tersusun dengan baik, namun hambatan tetap ditemui yaitu waktu dalam pembuatan RPP. Hingga saat ini, guru sejarah di SMA N 1 Sewon membuat RPP sekali dalam satu minggu atau satu semester. Hal ini dilakukan karena guru sejarah memiliki beban tugas dan kewajiban tugas mengajar dan tugas lainnya.

Guru sejarah di SMA N 1 Sewon telah berupaya dalam mengembangkan media pembelajaran. Media pembelajaran selain dibuat secara personal juga disediakan oleh sekolah, namun belum dapat mencukupi kebutuhan media pembelajaran. Hal ini juga karena faktor sarana prasaaran yang digunakan juga digunakan oleh guru lain sehingga tidak mampu mencukupi. Selain itu guru memiliki keterbatasan waktu untuk membuat media pembelajaran sehingga guru hanya mengembangkan media pembelajaran yang sederhana sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Guru telah menggunakan model pembelajaran yang interaktif. Pemilihan model yang didalamnya terkandung metode, pendekatan serta strategi yang akan diterapkan ini tentunya disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Adapun kendala yang dihadapi bahwa satu model pembelajaran tidak diterapkan di semua materi pelajaran. Pemilihan model pembelajaran dengan materi pembelajaran inilah yang terkadang membuat guru mengalami kesulitan dalam penentuan model pembelajaran.

Pada dasarnya penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 terperinci dengan baik. Penilaian kognitif dan afektif disendirikan. Hal ini tentunya membuat penilaian yang disajikan akan detail. Guru telah mampu mengembangkan perangkat penilaian dan evaluasi dengan cukup baik. Pelaksanaan dalam pengembangan perangkat penilaian mengalami kendala dengan banyaknya aspek yang harus dinilai, yaitu melakukan penilaian setiap KD, penilaian sikap dan ketrampilan. Penilaian ini dianggap cukup rumit dalam implementasinya karena guru belum sempurna dalam memberikan nilai secara spesifik dari ketiga aspek.

3. Cara mengatasi hambatan-hambatan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA N 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017

Pengembangan perangkat pembelajaran yang merupakan suatu kewajiban seorang guru professional nyatanya tidak terlepas dari berbagai hambatan. Begitu pula hambatan-hambatan yang dihadapi seorang guru sejarah khususnya. Guru sejarah SMA N 1 Sewon mengatasi hambatan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum 2013 melalui beberapa jalan diantaranya berdiskusi dan sharing dengan guru sejarah lainnya atau dengan guru sejarah yang lebih senior, ikut serta dalam kegiatan

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dari tingkat sekolah, kecamatan, hingga kabupaten, mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop guna menambah wawasan dan berbagai informasi untuk perbaikan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan guru sejarah dalam mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 sudah baik sekali ditunjukkan hasil observasi dengan nilai 8,1 (A) dan diperkuat dengan hasil wawancara.
2. Terdapat hambatan-hambatan yang ditemui guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran diantaranya guru baru mengembangkan silabus menggunakan pendekatan saintifik saja, belum melakukan seluruh model pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Selain itu guru mengalami kesulitan mengembangkan media pembelajaran, kesulitan mengembangkan bahan ajar, serta memiliki kesulitan melakukan penilaian sikap dan ketrampilan yang seimbang dengan pengetahuan.
3. Cara guru mengatasi hambatan mengembangkan perangkat pembelajaran yakni diantaranya berdiskusi dan sharing dengan guru sejarah lainnya atau dengan guru yang lebih senior sejarah, ikut serta dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dari tingkat sekolah, kecamatan, hingga kabupaten, mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop guna menambah wawasan dan berbagai informasi untuk perbaikan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan lebih memperhatikan adanya hambatan-hambatan yang ditemui guru sehingga menjadi suatu motivasi agar dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

_____.(2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. (2007).*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme Guru*.Yogyakarta: STAINPRESS.

Sugiyono.(2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tatang, M, Amirin. (2010). *Managemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

WinaSanjaya. (2010). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana..

Peraturan dan Keputusan

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi Menteri Pendidikan Nasio

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Menyetujui

Pembimbing

Reviewer



M. Nur Rokhman, M. Pd

NIP. 19660822 199203 1 002



Dr. Aman, M.Pd

NIP. 19741015 200312 1 001